

PERAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PSIKOLOGI DAN DOSEN SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

**Nurhayati¹, Resti², Ummu Khaulah Harahap³, Ainun Rafita Nur⁴, Muhammad
Taufik⁵**

[¹nurhayati@usimar.ac.id](mailto:nurhayati@usimar.ac.id), [²restyrustam496@gmail.com](mailto:restyrustam496@gmail.com), [³khaulahummu827@gmail.com](mailto:khaulahummu827@gmail.com),
[⁴ainunrafita0807@gmail.com](mailto:ainunrafita0807@gmail.com), [⁵muht0915@gmail.com](mailto:muht0915@gmail.com)

Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

ABSTRAK

Motivasi belajar mahasiswa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Namun, masih ditemukan berbagai kendala, seperti rendahnya motivasi belajar serta penerapan strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran strategi pembelajaran berbasis psikologi dan dosen sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui kajian berbagai buku dan jurnal ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses pengumpulan, pengelompokan, analisis, dan sintesis informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis psikologi, seperti pembelajaran diferensiasi, pembelajaran kooperatif, modeling, reinforcement, dan pembelajaran kontekstual, mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, peran dosen sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan bimbingan, dan umpan balik yang konstruktif turut mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada mahasiswa. Sinergi antara strategi pembelajaran berbasis psikologi dan peran dosen sebagai fasilitator berkontribusi dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kemandirian belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Berbasis Psikologi, Dosen Sebagai Fasilitator, Motivasi Belajar Mahasiswa.

ABSTRACT

Student learning motivation is a crucial factor determining the success of the learning process in higher education. However, various challenges persist, such as low learning motivation and the implementation of learning strategies that do not fully align with students' characteristics. This study aims to examine the role of psychology-based learning strategies and the lecturer's role as a facilitator in enhancing student learning motivation. A qualitative approach utilizing library research was employed. Data were gathered through a review of relevant books and scholarly journals, then analyzed descriptively through processes of information collection, categorization, analysis, and synthesis. The findings indicate that the implementation of psychology-based learning strategies—such as differentiated instruction, cooperative learning, modeling, reinforcement, and contextual learning—can enhance student engagement and learning motivation. Furthermore, the lecturer's role as a facilitator—creating a conducive learning environment and providing guidance as well as constructive feedback—supports the creation of active, meaningful, and student-centered learning. The synergy between psychology-based learning strategies and the lecturer's role as a facilitator contributes to boosting students' motivation, participation, and learning autonomy.

Keywords: Psychology-Based Learning Strategies, Lecturer As Facilitator, Student Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan peradaban manusia. Melalui pendidikan, nilai-nilai luhur, ilmu pengetahuan, dan keterampilan hidup diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam konteks Islam, pendidikan

bukan sekadar transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan juga transfer nilai (*transfer of values*) yang bertujuan membentuk insan kamil, yaitu manusia yang berkembang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang menegaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al- Mujadilah: 11)

Dalam ekosistem pendidikan, dosen menempati posisi yang sangat strategis sebagai ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dosen tidak hanya bertugas menyampaikan materi perkuliahan, tetapi juga bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangkitkan semangat belajar mahasiswa, serta membantu mahasiswa mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Oleh karena itu, dosen dituntut memiliki kompetensi yang mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Paradigma pendidikan modern telah mengalami pergeseran yang sangat signifikan. Jika dahulu dosen dipandang sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher-centered learning*), kini paradigma tersebut telah bergeser menuju pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*). Dalam paradigma baru ini, dosen tidak lagi berperan sebagai penyampai informasi semata, melainkan sebagai pemandu, pendamping, dan fasilitator yang membantu mahasiswa menemukan serta mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Perubahan paradigma tersebut menuntut dosen untuk mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, inovatif, dan berpusat pada kebutuhan mahasiswa.

Dalam praktik pembelajaran, masih banyak ditemukan berbagai permasalahan yang memengaruhi efektivitas proses belajar, seperti rendahnya motivasi belajar mahasiswa, kesulitan memahami materi, serta kurang tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi dosen untuk menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menarik dan bermakna. Di sinilah peran psikologi pendidikan menjadi penting karena membantu dosen memahami bagaimana mahasiswa menerima, mengolah, dan menyimpan informasi. Setiap mahasiswa memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari aspek kognitif, emosional, maupun sosial, sehingga strategi pembelajaran yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik tersebut.¹

Strategi pembelajaran berbasis psikologi memengaruhi cara berpikir, keterlibatan, dan hasil belajar mahasiswa. Penerapannya perlu memperhatikan karakteristik psikologis mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.² Selain itu, penelitian mengenai pengaruh kompetensi guru dan sarana prasarana terhadap motivasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa kompetensi pendidik berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Kompetensi tersebut tercermin dari kemampuan pendidik dalam mengelola

¹ Saumania Rahma Dini., "Strategi Psikologi Pendidikan dalam Mewujudkan Metode Pembelajaran yang Adaptif dan Inklusif", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKI9P)*, Vol. 3, No. 4, 2025, hlm. 133

² Nur Elvinatuz Zuhroh, dkk., "Implementasi Learning Strategy Berdasarkan Jenjang Pendidikan Perspektif Psikologi", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 29

pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal sehingga peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat bahwa dalam konteks pendidikan tinggi, dosen sebagai fasilitator perlu memiliki kompetensi pedagogik yang baik agar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran berbasis psikologi dan peran dosen sebagai fasilitator merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip psikologi akan lebih optimal apabila didukung oleh dosen yang mampu menjalankan perannya sebagai fasilitator. Oleh karena itu, jurnal ini bertujuan mengkaji peran strategi pembelajaran berbasis psikologi dan dosen sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui kajian terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, meliputi buku dan jurnal ilmiah. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui tahap pengumpulan, pengelompokan, analisis, dan sintesis informasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran strategi pembelajaran berbasis psikologi dan dosen sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Berbasis Psikologi

Strategi pembelajaran berbasis psikologi merupakan serangkaian langkah yang dirancang oleh pendidik berdasarkan prinsip-prinsip psikologi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Strategi ini berfungsi sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, mulai dari penentuan tujuan, pengorganisasian materi, pemilihan media, hingga pengelolaan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan karakteristik psikologis peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal.⁴

Salah satu strategi pembelajaran berbasis psikologi adalah strategi diferensiasi, yaitu pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan karakteristik setiap peserta didik, baik dari segi kemampuan, minat, gaya belajar, maupun kebutuhannya. Melalui penyesuaian konten, proses, dan hasil belajar, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan perlakuan pembelajaran yang berbeda pula. Oleh karena itu, strategi diferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik karena mereka memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Strategi berikutnya adalah pembelajaran kooperatif, yaitu strategi yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama. Melalui kegiatan diskusi, saling bertukar informasi, dan penyelesaian tugas secara kolaboratif, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap anggota kelompok lainnya. Dari perspektif psikologi belajar, pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik memperoleh dukungan sosial dan kesempatan untuk belajar

³ Siti Masyita, dkk., "Pengaruh Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Hudzaifiyyah Kolaka," *JURAGAN: Jurnal Ragam Pengabdian dan Penelitian*, Vol. 3, No. 1, 2026, hlm. 2283

⁴ Iya Nur Annisha., Konsep-Konsep Strategi Pembelajaran, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, April 2025, hlm. 274

secara aktif melalui interaksi dengan teman sebayanya.⁵

Strategi modeling merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori belajar sosial Albert Bandura. Strategi ini menekankan bahwa peserta didik belajar melalui proses mengamati dan meniru perilaku, sikap, maupun keterampilan yang ditunjukkan oleh seorang model. Keberhasilan strategi modeling dipengaruhi oleh empat tahapan, yaitu perhatian (attention), penyimpanan informasi (retention), reproduksi perilaku (motor reproduction), dan motivasi (motivation). Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan diri (self-efficacy) untuk menerapkan perilaku yang dipelajari. Dengan demikian, strategi modeling mampu meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik memperoleh contoh nyata yang dapat dijadikan acuan dalam proses belajar.⁶

Strategi lain yang banyak digunakan adalah penguatan positif (reinforcement), yaitu pemberian stimulus yang menyenangkan setelah peserta didik menunjukkan perilaku belajar yang diharapkan. Bentuk penguatan dapat berupa pujian, penghargaan, maupun umpan balik positif yang bertujuan mendorong peserta didik untuk mengulangi perilaku tersebut. Secara psikologis, penguatan positif tidak hanya memperkuat perilaku belajar, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik peserta didik sehingga mereka terdorong untuk belajar secara lebih aktif dan mandiri.⁷

Selain itu, pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dialami peserta didik. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami manfaat materi yang dipelajari karena dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Dari sudut pandang psikologi belajar, pembelajaran kontekstual mampu membangun pemahaman yang lebih bermakna, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mendorong motivasi belajar karena peserta didik merasa materi yang dipelajari memiliki relevansi dengan kehidupan mereka.⁸

Dosen sebagai Fasilitator

Dalam pembelajaran di perguruan tinggi, dosen tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi menjalankan berbagai peran yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Dosen berperan sebagai demonstrator, pengelola pembelajaran, mediator, fasilitator, dan evaluator. Di antara berbagai peran tersebut, peran sebagai fasilitator menjadi semakin penting seiring dengan berkembangnya pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student-centered learning). Pada era digital, mahasiswa memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber belajar, sehingga dosen dituntut mampu membimbing mahasiswa dalam memilih, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab.

Secara konseptual, fasilitator merupakan pihak yang berperan mempermudah proses belajar. Dalam konteks pendidikan, dosen sebagai fasilitator bertugas menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menyediakan berbagai sumber belajar, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya secara mandiri. Carl Rogers menjelaskan bahwa pembelajaran yang bermakna akan tercipta apabila peserta didik merasa dihargai, memperoleh kebebasan untuk belajar, dan berada dalam lingkungan yang aman serta mendukung. Oleh karena itu, dosen tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun suasana pembelajaran yang terbuka, nyaman, dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa.⁹

Sebagai fasilitator, dosen perlu memiliki sejumlah karakteristik yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dosen dituntut mampu mendengarkan mahasiswa secara aktif, memahami kebutuhan dan kesulitan belajar mereka, mengajukan pertanyaan yang mendorong kemampuan

⁵ Natasya Nurul Lathifa, dkk., "Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa, dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2024, hlm. 70

⁶ Sisin Warini1, dkk., "Teori Belajar Sosial dalam Pembelajaran", *ANTHOR: Education and Learning Journal*, Vol. 2, No. 4, 2023, hlm. 568

⁷ Endang Sutisna Sulaeman., "Pendidikan dan promosi kesehatan Teori dan Implementasi di Indonesia", (Cet. 1; Yogyakarta: Gajah Mada University Press Anggota IKAPI dan APPTI, 2022), hlm. 187

⁸ Muhartini, Amril Mansur, Abu Bakar, "Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning", *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 68

⁹ Aspi Nurjanah, dkk., "Psikologi Pendidikan dan Manfaat Bagi Pembelajaran: Tinjauan Literatur", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, No.1, 2023, hlm. 39

berpikir kritis, serta membangun komunikasi dan dialog yang interaktif selama proses pembelajaran. Karakteristik tersebut menjadikan mahasiswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan membangun pengetahuannya sendiri sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih bermakna.¹⁰

Implementasi peran dosen sebagai fasilitator diwujudkan melalui penyediaan perangkat pembelajaran yang baik, pemanfaatan metode pembelajaran yang aktif, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta penyediaan berbagai sumber belajar yang mudah diakses mahasiswa. Selain itu, dosen berperan sebagai mitra belajar yang memberikan bimbingan, umpan balik yang konstruktif, dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi ide serta menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Dengan pendekatan tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian, dan rasa percaya diri dalam belajar.¹¹

Peran dosen sebagai fasilitator juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky melalui konsep Zone of Proximal Development (ZPD). Dalam teori ini, dosen memberikan scaffolding atau bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sehingga mereka mampu mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi secara bertahap. Dengan demikian, dosen tidak mengambil alih proses belajar mahasiswa, tetapi memberikan dukungan yang memungkinkan mahasiswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajarnya sendiri.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa dosen sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kondusif, dan berpusat pada mahasiswa. Peran tersebut tidak hanya memudahkan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi, serta kemandirian mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sinergi Strategi Pembelajaran Berbasis Psikologi dan Dosen sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa

Proses pembelajaran di perguruan tinggi saat ini mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student-centered learning), sehingga dosen tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri. Dalam pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, dosen berperan menciptakan suasana belajar yang aktif, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi kemampuan, serta mendorong mereka agar mampu berpikir kritis dan memecahkan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran.¹³

Peran dosen sebagai fasilitator juga tercermin dalam kemampuannya membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungan kepada mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dosen sebagai fasilitator memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas belajar mahasiswa. Melalui bimbingan, penyediaan pengalaman belajar yang bermakna, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, mahasiswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.¹⁴

Selain peran sebagai fasilitator, kompetensi pedagogik dosen juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dosen dituntut memiliki kemampuan memahami karakteristik mahasiswa, mengelola proses pembelajaran, memilih metode yang sesuai, serta menciptakan pengalaman belajar yang mampu membangkitkan minat dan perhatian mahasiswa. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong mahasiswa lebih aktif mengikuti perkuliahan,

¹⁰ Supriatin, dkk., *“Pembelajaran Fikih Berbasis Diferensiasi (Teori dan Praktik)”*, (Cet.1 ; Medan: Umsu Press, 2025), hlm.40

¹¹ Bagus Cahyanto, dkk., *“Pembelajaran Berdiferensiasi Memfasilitasi Belajar Siswa dalam Keberagaman”*, (Cet. 1; Yogyakarta: Medani Kreatif Parinting (Percetakan Madani), 2025), hlm. 4

¹² Martin, dkk., *“Model-model Pembelajaran”*, (Cet. 1; Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, Agustus 2023), hlm. 5

¹³ Alfina, dkk., *“Efektivitas Dosen Sebagai Fasilitator Pada Metode Pembelajaran Student Center Learning.” Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol. 2, No. 1, 2025, hlm. 25

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 26

meningkatkan pemahaman terhadap materi, dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai.¹⁵

Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran berbasis psikologi dan peran dosen sebagai fasilitator merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran memberikan landasan dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa, sedangkan dosen sebagai fasilitator memastikan strategi tersebut dapat diterapkan secara optimal melalui bimbingan, pemberian umpan balik, serta penciptaan lingkungan belajar yang aktif dan kondusif. Dengan demikian, keberhasilan penerapan strategi pembelajaran berbasis psikologi sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar merupakan dorongan atau penggerak yang menyebabkan seseorang terdorong untuk belajar atau mempelajari suatu materi. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kemungkinannya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, motivasi menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena berperan dalam mendorong mahasiswa untuk aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.¹⁶

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, motivasi belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang dirancang oleh dosen. Penerapan strategi pembelajaran berbasis psikologi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhannya. Melalui strategi diferensiasi, pembelajaran kooperatif, modeling, reinforcement, dan pembelajaran kontekstual, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan kondisi nyata yang mereka hadapi.

Di sisi lain, dosen sebagai fasilitator berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membimbing mahasiswa selama proses pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang membangun. Peran tersebut mendukung keberhasilan penerapan strategi pembelajaran berbasis psikologi sehingga mahasiswa merasa lebih percaya diri, berani berpartisipasi, dan terdorong untuk terus mengembangkan kemampuan belajarnya.

Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis psikologi dan peran dosen sebagai fasilitator merupakan dua komponen yang saling mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Ketika strategi pembelajaran diterapkan sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan didukung oleh dosen yang mampu memfasilitasi proses belajar secara efektif, mahasiswa akan menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi, berpartisipasi secara aktif, dan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran berbasis psikologi merupakan pendekatan yang memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi yang tepat mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan efektivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, dosen sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan bimbingan, serta mendorong mahasiswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Peran tersebut berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa percaya diri, dan kemandirian mahasiswa.

Selanjutnya, strategi pembelajaran berbasis psikologi dan peran dosen sebagai fasilitator merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Sinergi keduanya mampu meningkatkan motivasi belajar,

¹⁵ Winda Sulistyarini, dkk., "Kompetensi Pedagogik Dosen, Motivasi Belajar dan Pemahaman Mahasiswa pada Kuliah Ilmu Pendidikan Islam," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 117

¹⁶ Nabila Marsabila, dkk., "Motivasi Belajar Siswa Jenis dan Cara Meningkatkan," *Jurnal JBES: Journal of Biology Education and Science*, Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 136

partisipasi, dan kualitas hasil belajar mahasiswa.

Dengan demikian, motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa serta dukungan dosen sebagai fasilitator. Kombinasi kedua aspek tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, dkk. "Efektivitas Dosen sebagai Fasilitator pada Metode Pembelajaran Student Center Learning." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol. 2 No. 1, 2025.
- Annisha, Alya Nur. "Konsep-Konsep Strategi Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, 2025.
- Cahyanto, Bagus, dkk. *Pembelajaran Berdiferensiasi Memfasilitasi Belajar Siswa dalam Keberagaman*. Cet. 1. Yogyakarta: Medani Kreatif Printing (Percetakan Madani), 2025.
- Dini, Saumania Rahma. "Strategi Psikologi Pendidikan dalam Mewujudkan Metode Pembelajaran yang Adaptif dan Inklusif." *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, Vol. 3 No. 4, 2025.
- Lathifa, Natasya Nurul, dkk. "Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa, dan Pendidikan*, Vol. 4 No. 2, 2024.
- Marsabila, Nabila, dkk. "Motivasi Belajar Siswa: Jenis dan Cara Meningkatkan." *JBES: Journal of Biology Education and Science*, Vol. 2 No. 2, 2022.
- Martin, dkk. *Model-model Pembelajaran*. Cet. 1. Jawa Barat: CV Jejak, 2023.
- Masyita Siti, dkk., "Pengaruh Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Hudzaifiyyah Kolaka," *JURAGAN: Jurnal Ragam Pengabdian dan Penelitian*, Vol. 3, No. 1, 2026.
- Muhartini, Amril Mansur, dan Abu Bakar. "Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, 2023.
- Nurjanah, Aspi, dkk. "Psikologi Pendidikan dan Manfaat bagi Pembelajaran: Tinjauan Literatur." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 1 No. 1, 2023.
- Sulaeman, Endang Sutisna. *Pendidikan dan Promosi Kesehatan: Teori dan Implementasi di Indonesia*. Cet. 1. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022.
- Sulistyarini, Winda, dkk. "Kompetensi Pedagogik Dosen, Motivasi Belajar dan Pemahaman Mahasiswa pada Kuliah Ilmu Pendidikan Islam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 1, 2023.
- Supriatin, dkk. *Pembelajaran Fikih Berbasis Diferensiasi (Teori dan Praktik)*. Cet. 1. Medan: Umsu Press, 2025.
- Warini, Sisin, dkk. "Teori Belajar Sosial dalam Pembelajaran." *ANTHOR: Education and Learning Journal*, Vol. 2 No. 4, 2023.
- Zuhroh, Nur Elvinatuz, dkk. "Implementasi Learning Strategy Berdasarkan Jenjang Pendidikan Perspektif Psikologi." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5 No. 1, 2023.